

## PELATIHAN PENYUSUNAN BUTIR SOAL UNTUK GURU-GURU SEKOLAH INDONESIA DI KUALA LUMPUR

Suparji<sup>1</sup>, Yeni Anistyasari<sup>2\*</sup>, Arie Wardhono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

<sup>1\*</sup>[yenian@unesa.ac.id](mailto:yenian@unesa.ac.id)

### Abstract

Item development training is a strategic step to improve teacher competence, especially in designing quality assessment instruments in accordance with the Merdeka Curriculum. Teachers at Indonesian Schools Abroad (SILN), including Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), often face challenges in developing effective multiple choice and essay questions. To address this need, Universitas Negeri Surabaya (UNESA) organized an online training with the theme "Preparation of Multiple Choice and Essay Written Test Items" on 22 May 2024. This training aims to equip teachers with question preparation techniques that are relevant to competency indicators and encourage students' analytical skills. The training method includes material presentation, interactive discussion, and question preparation practice. The training was conducted online through the Zoom platform involving 30 teachers from SIKL. The material presented included the principles of preparing multiple choice questions, techniques for preparing essay questions, making assessment rubrics, and adjusting questions to the Merdeka Curriculum. Participants actively participated in discussions and hands-on practice under the guidance of expert resource persons. The results of the training show an increase in teachers' understanding in compiling multiple choice questions with effective checkers and essay questions that are able to measure students' analytical abilities. Teachers also understand the importance of scoring rubrics to maintain evaluation objectivity. Interactive discussions identified key challenges, such as constructing relevant exams and ensuring clarity of essay question instructions, which were largely addressed through hands-on practice during the training. Overall, this activity had a positive impact on teachers' competencies in learning assessment.

**Keywords:** Indonesian Overseas Schools, learning evaluation, Merdeka Curriculum, question preparation, teacher training

### Abstrak

Pelatihan penyusunan butir soal merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam merancang instrumen penilaian yang berkualitas sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Guru di Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN), termasuk Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), sering menghadapi tantangan dalam menyusun soal pilihan ganda dan esai yang efektif. Untuk menjawab kebutuhan ini, Universitas Negeri Surabaya (UNESA) menyelenggarakan pelatihan daring dengan tema "Penyusunan Butir Soal Tes Tulis Pilihan Ganda dan Esai" pada 22 Mei 2024. Pelatihan ini bertujuan membekali guru dengan teknik penyusunan soal yang relevan dengan indikator kompetensi serta mendorong kemampuan analitis siswa. Metode pelatihan meliputi paparan materi, diskusi interaktif, dan praktik penyusunan soal. Pelatihan dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom dengan melibatkan 30 guru dari SIKL. Materi yang disampaikan mencakup prinsip penyusunan soal pilihan ganda, teknik penyusunan soal esai, pembuatan rubrik penilaian, serta penyesuaian soal dengan Kurikulum Merdeka. Peserta aktif berpartisipasi dalam diskusi dan praktik langsung di bawah bimbingan narasumber ahli. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman guru dalam menyusun soal pilihan ganda dengan pengecoh yang efektif dan soal esai yang mampu mengukur kemampuan analitis siswa. Guru juga memahami pentingnya rubrik penilaian untuk menjaga objektivitas evaluasi. Diskusi interaktif mengidentifikasi tantangan utama, seperti menyusun pengecoh yang relevan dan memastikan kejelasan instruksi soal esai, yang sebagian besar dapat diatasi melalui praktik langsung selama pelatihan. Kegiatan ini secara keseluruhan memberikan dampak positif pada kompetensi guru dalam penilaian pembelajaran.

**Kata Kunci:** evaluasi pembelajaran, Kurikulum Merdeka, pelatihan guru, penyusunan soal, Sekolah Indonesia Luar Negeri

Submitted: 2024-12-06

Revised: 2024-12-13

Accepted: 2024-12-21

### Pendahuluan

Penilaian pembelajaran merupakan elemen kunci dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Proses ini

mebutuhkan instrumen yang tidak hanya mampu menggambarkan capaian kompetensi siswa secara akurat, tetapi juga harus dirancang secara efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian dirancang untuk mendukung pembelajaran fleksibel dan personal, sehingga siswa dapat mengembangkan kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing (Depdikbud, 2020). Salah satu instrumen yang sering digunakan dalam penilaian pembelajaran adalah soal pilihan ganda dan esai. Kedua jenis soal ini memiliki karakteristik yang berbeda. Soal pilihan ganda dinilai efektif untuk mengukur pengetahuan faktual dan pemahaman konsep dengan waktu yang lebih efisien. Sebaliknya, soal esai digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir analitis, sintesis, dan kritis siswa. Namun, kedua jenis soal ini menuntut keterampilan tertentu dalam penyusunannya. Guru perlu memastikan bahwa soal yang disusun memenuhi prinsip validitas, keandalan, dan kejelasan instruksi (Susilo & Wibowo, 2022).

Guru di Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN), termasuk Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran. Tantangan ini mencakup keterbatasan akses terhadap pelatihan profesional yang berfokus pada penyusunan soal berkualitas, serta minimnya kesempatan untuk mengikuti pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Situasi ini menyebabkan banyak guru mengalami kesulitan dalam memastikan kualitas soal, terutama dalam hal penyusunan pengecoh untuk soal pilihan ganda dan kejelasan instruksi pada soal esai (Rahman & Rahayu, 2023). Selain itu, perbedaan konteks pembelajaran di luar negeri, seperti keragaman latar belakang siswa dan adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka, menambah kompleksitas tugas guru. Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara holistik. Oleh karena itu, penyusunan soal harus mempertimbangkan konteks lokal siswa, fleksibilitas pembelajaran, serta pendekatan evaluasi yang mendorong keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (Depdikbud, 2020).

Pelatihan penyusunan soal bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Berbagai penelitian dan program telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bidang ini. Sebagai contoh, pelatihan yang dilakukan oleh Rahman dan Rahayu (2023) di lingkungan sekolah dasar menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun soal yang sesuai dengan indikator pembelajaran. Pelatihan ini mengombinasikan teori dan praktik, di mana peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan penyusunan soal dengan bimbingan langsung dari fasilitator. Di tingkat internasional, pelatihan serupa juga telah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan evaluasi guru. Studi oleh Brown et al. (2018) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis daring dengan pendekatan interaktif dapat membantu guru mengatasi keterbatasan geografis dan waktu, sehingga mereka dapat mengakses sumber daya pelatihan kapan saja dan di mana saja. Pendekatan ini sangat relevan bagi guru di SILN yang memiliki akses terbatas terhadap pelatihan profesional secara langsung. Di Indonesia, program pelatihan penyusunan soal sering kali berfokus pada pengembangan soal pilihan ganda dan esai yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Misalnya, Susilo dan Wibowo (2022) menekankan pentingnya memastikan kualitas pengecoh pada soal pilihan ganda dan kejelasan indikator kompetensi yang diukur. Namun, pelatihan ini sering kali belum disesuaikan dengan kebutuhan spesifik guru di SILN, yang menghadapi tantangan unik terkait konteks pembelajaran luar negeri.

Untuk mengatasi permasalahan ini, Universitas Negeri Surabaya (UNESA) menyelenggarakan pelatihan daring bagi guru-guru di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Pelatihan ini dirancang dengan tema "Penyusunan Butir Soal Tes Tulis Pilihan Ganda dan Esai" dan dilaksanakan melalui platform Zoom pada 22 Mei 2024. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan praktis dalam menyusun soal pilihan ganda dan esai yang berkualitas, relevan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Metode pelatihan mencakup tiga komponen utama: (1) Paparan Materi: Narasumber menyampaikan prinsip dasar penyusunan soal pilihan

ganda dan esai, termasuk teknik penyusunan pengecoh dan rubrik penilaian; (2) Diskusi Interaktif: Peserta berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam menyusun soal, serta menerima umpan balik dari fasilitator; (3) Praktik Langsung: Guru mempraktikkan penyusunan soal dengan panduan langsung dari narasumber untuk memastikan bahwa mereka mampu menerapkan prinsip yang telah dipelajari.

Pelatihan ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan pemahaman guru tentang prinsip penyusunan soal pilihan ganda dan esai yang efektif dan relevan; (2) Membekali guru dengan keterampilan praktis untuk menyusun soal yang sesuai dengan indikator kompetensi dan tujuan pembelajaran; (3) Mengatasi tantangan yang sering dihadapi guru dalam menyusun soal, seperti membuat pengecoh yang efektif pada soal pilihan ganda dan menyusun instruksi yang jelas pada soal esai; (4) Membantu guru menyelaraskan penilaian mereka dengan Kurikulum Merdeka, yang menekankan fleksibilitas, personalisasi, dan pengembangan kompetensi siswa secara holistik. Dengan pendekatan yang berbasis praktik dan interaktif, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran secara lebih objektif dan efektif. Lebih jauh, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) lainnya untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak-anak Indonesia di luar negeri.

### **Metode**

Metode pelatihan meliputi paparan teori, diskusi interaktif, dan praktik penyusunan soal. Narasumber merupakan akademisi berpengalaman dalam bidang evaluasi pembelajaran dari UNESA. Rangkaian kegiatan pelatihan penyusunan butir soal sebagai berikut:

#### **1. Paparan Materi**

Pada tahap awal pelatihan, narasumber memberikan paparan materi yang menjadi dasar teoritis penyusunan soal pilihan ganda dan esai. Paparan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada peserta tentang pentingnya perancangan instrumen penilaian yang sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka. Isi paparan yaitu

- a. Prinsip Penyusunan Soal Pilihan Ganda. Narasumber menjelaskan bahwa soal pilihan ganda merupakan instrumen yang efektif untuk mengukur berbagai tingkatan kognitif, mulai dari pengetahuan faktual hingga pemahaman konseptual. Prinsip utama dalam penyusunan soal pilihan ganda meliputi: (1) Pengecoh yang Berfungsi: Setiap opsi jawaban selain jawaban benar harus dirancang sebagai pengecoh yang mampu menarik siswa dengan pemahaman kurang tepat. Pengecoh yang baik meningkatkan kualitas soal karena membantu membedakan siswa yang benar-benar memahami materi dari mereka yang hanya menebak. (2) Relevansi dengan Indikator Kompetensi: Soal harus dirancang berdasarkan indikator kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga tujuan penilaian dapat tercapai dengan efektif. Narasumber mencontohkan bagaimana indikator kompetensi dapat diterjemahkan menjadi soal yang sesuai. (3) Kejelasan dan Kesederhanaan Bahasa: Instruksi dan opsi jawaban dalam soal pilihan ganda harus disampaikan dengan bahasa yang jelas dan sederhana agar tidak membingungkan siswa. Peserta juga diperkenalkan dengan beberapa kesalahan umum dalam penyusunan soal pilihan ganda, seperti penggunaan pengecoh yang terlalu jelas salahnya atau mengandung jawaban yang ambigu.
- b. Teknik Menyusun Soal Esai. Selanjutnya, narasumber memberikan materi mengenai penyusunan soal esai yang bertujuan untuk mengukur kemampuan analitis, sintesis, dan kritis siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, soal esai memiliki peran penting karena

- mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking skills). Beberapa prinsip yang dijelaskan mencakup: (1) Kejelasan Instruksi: Instruksi dalam soal esai harus dirancang sedemikian rupa agar siswa memahami tugas yang harus mereka lakukan, seperti menjelaskan, menganalisis, membandingkan, atau mengevaluasi suatu konsep; (2) Relevansi dengan Kompetensi Kritis: Soal harus menantang siswa untuk mengaplikasikan konsep, bukan sekadar mengulang materi yang telah diajarkan. (3) Pembatasan Ruang Lingkup Jawaban: Untuk menghindari jawaban yang terlalu luas atau tidak fokus, soal harus mencantumkan batasan tertentu, misalnya dengan menggunakan frase seperti "berikan tiga alasan utama" atau "jelaskan dengan dua contoh yang relevan."
- c. Penyusunan Rubrik Penilaian Rubrik penilaian menjadi komponen penting dalam menilai jawaban siswa secara objektif. Narasumber menekankan bahwa rubrik penilaian harus dibuat sebelum soal diberikan kepada siswa, sehingga kriteria penilaian sudah jelas dan terukur. Komponen utama dalam penyusunan rubrik meliputi: (1) Deskriptor yang Spesifik: Setiap tingkatan nilai harus memiliki deskripsi yang spesifik tentang kualitas jawaban siswa; (2) Kesesuaian dengan Indikator: Kriteria dalam rubrik harus sesuai dengan indikator kompetensi yang dinilai. (3) Skala Penilaian yang Proporsional: Rubrik harus mencakup skala nilai yang mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi.
- d. Penyesuaian Soal dengan Kurikulum Merdeka. Sebagai bagian dari paparan materi, narasumber membahas penyesuaian penyusunan soal dengan Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum ini, penilaian dirancang untuk mendukung pembelajaran berbasis kompetensi yang fleksibel dan personal. Beberapa aspek yang ditekankan meliputi: (1) Fokus pada Kompetensi Dasar: Soal harus mencerminkan kompetensi inti yang ingin dicapai siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. (2) Integrasi dengan Pembelajaran Kontekstual: Soal yang disusun harus relevan dengan konteks kehidupan siswa, sehingga lebih bermakna dan aplikatif

## 2. Diskusi Interaktif

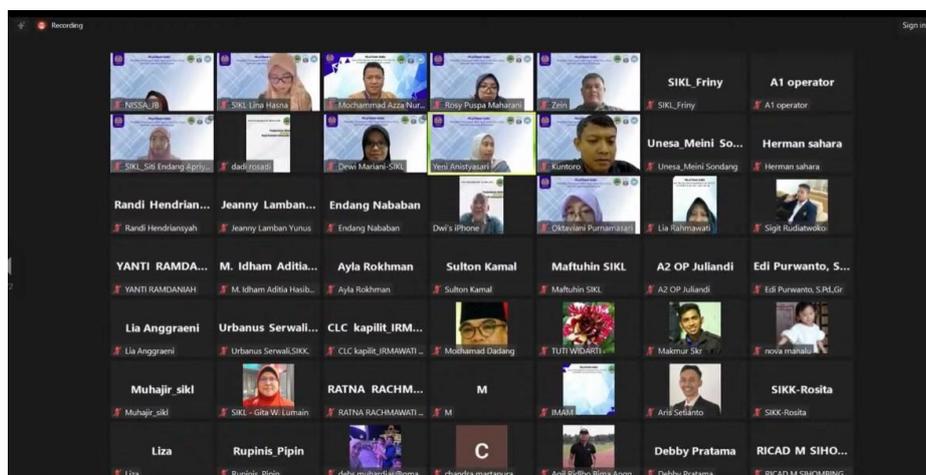
Setelah paparan materi, pelatihan dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Pada sesi ini, peserta didorong untuk berbagi pengalaman mereka terkait tantangan yang sering dihadapi dalam menyusun soal. Beberapa tantangan utama yang diidentifikasi meliputi (1) Kesulitan dalam merancang pengecoh yang efektif untuk soal pilihan ganda; (2) Instruksi soal esai yang terlalu ambigu atau membingungkan; (3) Ketidaksesuaian soal dengan indikator kompetensi yang telah dirancang; (4) Narasumber memberikan umpan balik langsung dan solusi praktis untuk mengatasi tantangan tersebut. Sesi ini juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertukar ide dan saling belajar dari pengalaman rekan sejawat mereka. Kegiatan paparan dan diskusi interaktif ditunjukkan di Gambar 1.



**Gambar 1.** Paparan materi dan diskusi interaktif

### 3. Praktik Langsung

Tahap akhir pelatihan melibatkan praktik langsung penyusunan soal. Peserta diminta untuk menyusun dua jenis soal, yaitu pilihan ganda dan esai, berdasarkan materi yang telah dipelajari. Setiap peserta bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas ini, dengan panduan langsung dari narasumber. Proses praktik meliputi: (1) Menentukan indikator kompetensi yang akan diukur; (2) Merancang soal sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah dijelaskan; (3) Membuat pengecoh yang efektif untuk soal pilihan ganda; (4) Menyusun rubrik penilaian untuk soal esai. Setelah praktik, hasil kerja peserta dibahas bersama untuk mendapatkan masukan konstruktif. Narasumber memberikan penilaian terhadap kualitas soal yang telah disusun, sehingga peserta dapat memahami aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Gambar 2 menunjukkan peserta yang mengikuti praktik langsung.



**Gambar 2.** Peserta pelatihan

### Hasil dan Pembahasan

Pelatihan penyusunan butir soal yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Surabaya (UNESA) bagi guru-guru Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) menghasilkan berbagai temuan yang menunjukkan dampak positif terhadap kompetensi guru dalam merancang instrumen penilaian pembelajaran. Berdasarkan evaluasi, pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis guru dalam menyusun soal pilihan ganda dan esai yang berkualitas serta relevan dengan Kurikulum Merdeka.

Salah satu capaian utama pelatihan ini adalah peningkatan pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip dasar penyusunan soal pilihan ganda. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru memiliki pemahaman yang terbatas tentang pentingnya pengecoh yang efektif dalam soal pilihan ganda. Narasumber menekankan bahwa pengecoh, atau pilihan jawaban yang salah tetapi tampak benar, memiliki peran penting dalam membedakan siswa yang memahami materi dari siswa yang hanya menebak. Melalui penjelasan teori dan contoh-contoh konkret, guru memahami bahwa pengecoh yang berkualitas harus bersifat logis dan terkait dengan kesalahan umum yang mungkin dilakukan oleh siswa. Guru juga belajar bagaimana merancang soal dengan satu jawaban yang benar dan tidak ambigu, sehingga menghindari kebingungan siswa dalam memilih jawaban. Pemahaman ini menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kualitas soal pilihan ganda yang disusun oleh peserta.

Selain itu, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal esai. Soal esai memiliki keunggulan dalam mengukur kemampuan berpikir kritis, analitis, dan

sintesis siswa, sehingga sangat relevan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21. Sebelum pelatihan, banyak guru menghadapi kesulitan dalam merancang instruksi soal esai yang jelas dan terarah. Pelatihan ini memberikan panduan praktis kepada guru tentang cara menyusun instruksi yang spesifik, seperti penggunaan kata kerja operasional dalam instruksi soal untuk menggambarkan tugas yang harus dilakukan siswa. Sebagai contoh, instruksi seperti "Jelaskan tiga alasan utama" atau "Bandingkan dua pendekatan ini" membantu siswa memahami fokus jawaban yang diharapkan. Guru juga didorong untuk membatasi ruang lingkup jawaban, sehingga siswa dapat memberikan respons yang lebih terarah dan mendalam.

Salah satu hasil utama dari pelatihan ini adalah meningkatnya pemahaman guru dalam menyusun soal pilihan ganda dengan pengecoh yang efektif. Narasumber memberikan panduan komprehensif terkait prinsip-prinsip penyusunan soal pilihan ganda, yang meliputi pembuatan opsi jawaban yang relevan dan membangun pengecoh yang mampu menarik perhatian siswa dengan pemahaman yang kurang tepat. Prinsip ini sangat penting karena pengecoh yang baik dapat meningkatkan daya diskriminasi soal, yaitu kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang memahami materi dengan baik dan yang belum memahaminya (Susilo & Wibowo, 2022). Sebelum pelatihan, banyak guru mengalami kesulitan dalam membuat pengecoh yang memenuhi kriteria ini, sering kali karena terbatasnya waktu atau kurangnya pemahaman tentang bagaimana mengecoh yang efektif dapat dirancang. Dengan adanya pelatihan ini, guru-guru di SIKL mampu mengidentifikasi kelemahan dalam soal pilihan ganda yang telah mereka susun sebelumnya. Mereka juga belajar untuk memastikan bahwa setiap soal memiliki satu jawaban yang benar secara eksplisit, sehingga dapat mengurangi kemungkinan interpretasi yang salah dari siswa. Prinsip ini sesuai dengan penelitian Rahman dan Rahayu (2023), yang menyebutkan bahwa soal pilihan ganda yang dirancang dengan baik mampu meningkatkan keandalan hasil penilaian.

Namun, pelatihan ini juga mengungkap beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam menyusun soal pilihan ganda dan esai. Salah satu tantangan utama adalah menyusun pengecoh yang efektif untuk soal pilihan ganda. Guru sering kali kesulitan menciptakan pengecoh yang tidak terlalu jelas salahnya atau terlalu mirip dengan jawaban benar. Hal ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran dan pola kesalahan siswa. Tantangan lainnya adalah menjamin kejelasan instruksi pada soal esai. Instruksi yang ambigu atau terlalu umum sering kali menyebabkan siswa memberikan jawaban yang tidak relevan atau kurang mendalam. Tantangan-tantangan ini dibahas secara mendalam dalam sesi diskusi interaktif, di mana guru dapat berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama. Diskusi ini menjadi ruang yang efektif bagi guru untuk belajar dari rekan sejawat mereka dan mendapatkan umpan balik langsung dari narasumber.

Sesi praktik selama pelatihan memainkan peran penting dalam membantu guru mengatasi tantangan tersebut. Dalam sesi ini, peserta diminta untuk menyusun soal pilihan ganda dan esai berdasarkan prinsip-prinsip yang telah dipelajari. Hasil kerja peserta kemudian dibahas bersama, sehingga mereka dapat melihat kekuatan dan kelemahan dalam soal yang telah disusun. Umpan balik konstruktif dari narasumber membantu guru memahami cara memperbaiki dan meningkatkan kualitas soal mereka. Praktik langsung ini juga memberikan kesempatan kepada guru untuk menerapkan teori dalam konteks nyata, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menyusun soal di masa mendatang.

Pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam peningkatan pemahaman dan keterampilan teknis, tetapi juga membantu guru menyelaraskan pendekatan penilaian mereka dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas dan personalisasi pembelajaran, yang berarti bahwa penilaian harus disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks siswa. Dalam pelatihan ini, guru diajarkan untuk merancang soal yang relevan dengan pengalaman dan lingkungan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penekanan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas, juga

tercermin dalam soal yang disusun selama pelatihan. Diskusi interaktif juga memainkan peran penting dalam pelatihan ini. Dalam sesi ini, peserta diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi, serta menerima umpan balik dari narasumber dan rekan sejawat mereka. Pendekatan ini tidak hanya memberikan solusi untuk masalah individu tetapi juga menciptakan komunitas pembelajaran di antara para guru. Studi Brown dkk (2018) dan Tunçer (2023) menunjukkan bahwa diskusi kelompok dalam pelatihan profesional dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep yang diajarkan karena mereka dapat belajar dari perspektif orang lain.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kompetensi guru SIKL dalam menyusun instrumen penilaian yang efektif. Pemahaman yang diperoleh guru tentang prinsip penyusunan soal pilihan ganda, teknik menyusun soal esai, dan penyusunan rubrik penilaian meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran yang mereka lakukan. Tantangan yang dihadapi, seperti kesulitan dalam menyusun pengecoh dan instruksi soal, berhasil diatasi melalui kombinasi teori, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan inspirasi kepada guru untuk lebih kreatif dalam merancang penilaian yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik dan interaktif yang diterapkan UNESA sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Pelatihan semacam ini dapat menjadi model yang diterapkan di Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) lainnya untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak-anak Indonesia di luar negeri. Dengan penyusunan soal yang lebih baik, guru dapat memberikan penilaian yang lebih akurat dan relevan, yang pada akhirnya mendukung pembelajaran siswa secara lebih holistik dan bermakna. Pelatihan ini menjadi bukti bahwa pengembangan profesional yang terstruktur dan berbasis kebutuhan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas pendidikan.

Berikut adalah data hasil pelatihan yang melibatkan 30 peserta, menggambarkan peningkatan kompetensi berdasarkan aspek yang diukur sebelum dan setelah pelatihan. Data ini meliputi tiga aspek utama: (1) Pemahaman Prinsip Penyusunan Soal; (2) Kemampuan Menyusun Soal Esai; (3) Pemahaman dan Penyusunan Rubrik Penilaian. Hasil rata-rata kompetensi peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam tiga aspek utama yang diukur, yakni Pemahaman Prinsip Penyusunan Soal, Kemampuan Menyusun Soal Esai, dan Penyusunan Rubrik Penilaian. Berikut adalah analisis rinci untuk setiap aspek:

### 1. Aspek 1: Pemahaman Prinsip Penyusunan Soal

Sebelum Pelatihan: Rata-rata skor 52.2.

Setelah Pelatihan: Rata-rata skor 86.4.

Peningkatan sebesar 34.2 poin menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta tentang prinsip-prinsip penting dalam penyusunan soal pilihan ganda. Peserta dapat memahami bagaimana merancang pengecoh yang efektif, memastikan relevansi soal dengan indikator kompetensi, serta menciptakan soal yang tidak membingungkan siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa materi pelatihan yang disampaikan telah memenuhi kebutuhan peserta dalam meningkatkan kualitas instrumen penilaian.

### 2. Aspek 2: Kemampuan Menyusun Soal Esai

Sebelum Pelatihan: Rata-rata skor 48.6.

Setelah Pelatihan: Rata-rata skor 83.9.

Peningkatan sebesar 35.3 poin menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak besar pada kemampuan peserta dalam menyusun soal esai. Setelah pelatihan, peserta mampu membuat

instruksi soal yang lebih jelas dan spesifik, serta merancang soal yang mendorong siswa untuk berpikir analitis dan kritis. Kemampuan ini sangat penting, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Peserta juga memperoleh pemahaman tentang pentingnya membatasi ruang lingkup jawaban agar siswa dapat memberikan respons yang relevan dan mendalam.

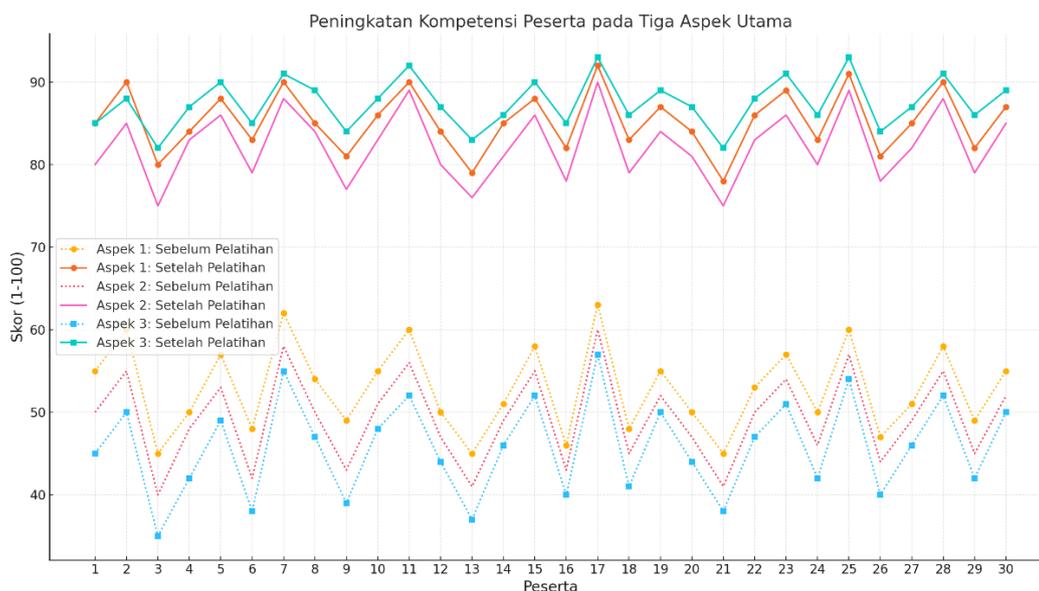
### 3. Aspek 3: Penyusunan Rubrik Penilaian

Sebelum Pelatihan: Rata-rata skor 44.8.

Setelah Pelatihan: Rata-rata skor 87.1.

Peningkatan sebesar 42.3 poin menunjukkan perubahan paling signifikan dibandingkan aspek lainnya. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang tidak memahami atau tidak menggunakan rubrik secara konsisten dalam menilai jawaban siswa, yang sering kali menyebabkan penilaian yang subjektif. Setelah pelatihan, peserta mampu menyusun rubrik yang lebih terstruktur dan relevan dengan indikator kompetensi. Rubrik yang baik membantu menjaga objektivitas dalam penilaian, sehingga kualitas evaluasi pembelajaran meningkat secara signifikan. Hal ini menjadi salah satu kontribusi penting dari pelatihan dalam mendukung guru menerapkan prinsip-prinsip evaluasi yang adil dan terukur.

Peningkatan rata-rata kompetensi pada ketiga aspek menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil memenuhi tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun instrumen penilaian yang berkualitas. Dengan rata-rata peningkatan skor di atas 30 poin pada setiap aspek, pelatihan ini memberikan dampak nyata terhadap kualitas penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pelatihan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan peserta dapat memberikan dampak signifikan pada kompetensi profesional guru. Jika pelatihan serupa dilakukan secara berkelanjutan, hasil ini dapat direplikasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai institusi pendidikan lainnya.



**Gambar 1.** Perbandingan kemampuan peserta sebelum dan setelah pelatihan

Gambar 1 adalah grafik yang menunjukkan peningkatan kompetensi peserta pelatihan pada tiga aspek utama. Grafik ini memvisualisasikan perbedaan skor sebelum dan setelah pelatihan untuk setiap aspek yang diukur.

## Kesimpulan

Pelatihan penyusunan butir soal yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Surabaya (UNESA) untuk guru-guru Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) terbukti berhasil meningkatkan kompetensi peserta dalam menyusun instrumen penilaian pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan signifikan pada tiga aspek utama: pemahaman prinsip penyusunan soal pilihan ganda, kemampuan menyusun soal esai, dan penyusunan rubrik penilaian. Peningkatan rata-rata skor sebelum dan setelah pelatihan menunjukkan dampak positif dari metode yang digunakan, yaitu kombinasi paparan teori, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Peserta memperoleh pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dasar penyusunan soal, teknik merancang instruksi yang jelas, dan pentingnya rubrik untuk menjaga objektivitas dalam penilaian. Selain itu, pelatihan ini membantu guru menyelaraskan pendekatan penilaian mereka dengan Kurikulum Merdeka, yang menekankan fleksibilitas, personalisasi pembelajaran, dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Beberapa tantangan, seperti menyusun pengecoh yang efektif dan instruksi soal esai yang jelas, berhasil diatasi melalui praktik langsung dan diskusi dengan narasumber. Dengan peningkatan skor rata-rata di atas 30 poin untuk semua aspek yang diukur, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru tetapi juga memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas pembelajaran siswa. Pelatihan ini dapat menjadi model yang direplikasi di Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) lainnya guna mendukung pengembangan profesional guru dan meningkatkan mutu pendidikan anak-anak Indonesia di luar negeri. Pelaksanaan pelatihan secara berkelanjutan akan memperkuat dampak positif ini dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan nasional.

## Daftar Pustaka

- Brown, G. T. L., Harris, L. R., & Harnett, J. (2018). Teacher training in assessment: Effects on classroom practice and student learning. *Educational Researcher*, 47(2), 98–109. <https://doi.org/10.3102/0013189X18758260>
- Cross, S., Wolfenden, F., Charania, A., Adinolfi, L., Sen, S., & Sarkar, D. (2022). Supporting practice-based teacher professional learning and assessment at scale in the Global South. *INTED2022 Proceedings*, 1220–1227.
- Depdikbud. (2020). *Panduan Kurikulum Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Grossec, G., Bran, R., & Țiru, L. (2023). Digital assessment: A survey of Romanian higher education teachers' practices and needs. *Education Sciences*, 14(1), Article 32.
- Rahman, A., & Rahayu, D. (2023). Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan daring. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 45–60. <https://doi.org/10.21009/JPI.v12i1>
- Rumino, R. (2022). Improving teacher ability in preparing HOTS questions through in-house training (IHT) at Ngaliyan State Elementary School, Samigaluh, Kulon Progo Regency for the 2021/2022 academic year. *International Journal of Chemistry Education Research*, 6(2), Article 13.
- Spagnolo, C., Giglio, R., Tiralongo, S., & Bolondi, G. (2021). Formative assessment in LDL: A teacher-training experiment. *Proceedings of the 13th International Conference on Computer Supported Education*, 657–664.
- Susilo, A., & Wibowo, T. (2022). Prinsip penyusunan butir soal dalam penilaian pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 18(2), 56–65. <https://doi.org/10.1234/JEP.v18i2>
- Tunçer, M., & Merç, A. (2023). Evaluation of the effect of an in-service training program on assessment for learning for English language teachers. *Anadolu Journal of Educational Sciences International*, 13(2), 1–20.